

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TYPE GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Leni Juita

SD Negeri Neglasari

Jl. Lhokseumawe Asrama Brimob Ks. Tubun Kel. Cibuluh

Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor

leni.juita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA tentang Perpindahan Dan Perubahan Energi Listrik. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mendefinisikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VI B SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 67,11 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* menjadi 74,87 pada siklus 1 dan 82,24 pada siklus 2

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation, Hasil Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran IPA, Perpindahan dan Perubahan Energi Listrik.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Pengertian pendidikan menurut bapak pendidikan Nasional Indonesia **Ki Hajar Dewantara**, beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

“ Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”

Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan harus memiliki kompetensi. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut: “Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”. Kompetensi tersebut harus dikembangkan oleh guru agar tujuan pendidikan mewujudkan bangsa Indonesia yang dapat bersaing dengan negara lain,

Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan delapan standar nasional yaitu 1) Standar isi, 2) Standar kompetensi lulusan, 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Standar pengelolaan, 5) Standar penilaian pendidikan, 6) Standar sarana dan prasarana, 7) Standar proses, dan 8) Standar pembiayaan.

Dari delapan standar nasional yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah di atas maka Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan-peraturan yang akan mendukung dari menjabaran Peraturan Pemerintah, salah satunya adalah Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar isi memuat 4 bab yaitu Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, Bab III tentang beban belajar dan Bab IV tentang kalender pendidikan. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang salah satu isinya adalah di SD harus diajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu peserta didik untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Pada mata pelajaran IPA khususnya tentang materi menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. KKM yang telah ditentukan adalah 73 namun nilai peserta didik masih rendah. Berdasarkan test yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 67,11. Dari 38 peserta didik hanya 11 peserta didik atau 28,95% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 27 peserta didik atau 71,05% memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan arus komunikasi satu arah. Peserta didik menjadi pasif bahkan gairah belajar kurang.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti akan mengubah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*. Dengan pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Untuk mendefinisikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* di Kelas VI B Semester 2 SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor JL. Lhokseumawe Asrama Brimor Ks. Tubun Kel. Cibuluh Telp. (0251) 8653183. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2018.

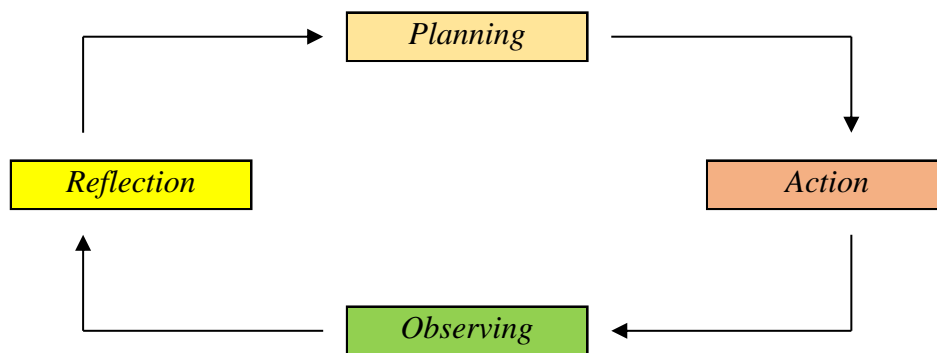
C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Peserta didik kelas V B SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor berjumlah 38 siswa. Adapun muatan pelajaran yang menjadi

obyek penelitian adalah mata pelajaran IPA tentang perpindahan dan perubahan energi listrik

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*) Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*) merupakan Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan appersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi.
- 3) Pengamatan (*Observation*) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada aktivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru.
- 4) Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus yang satu ke siklus kedua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

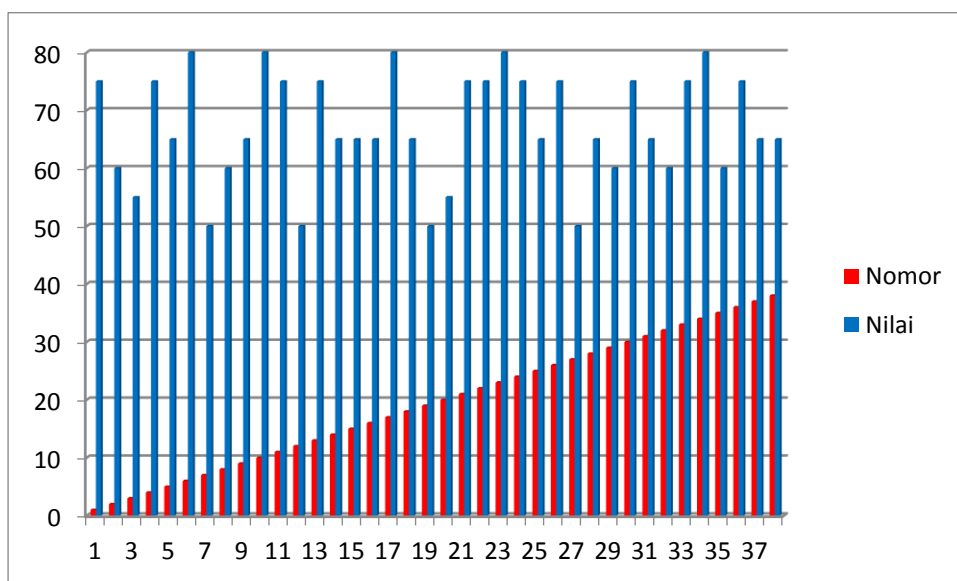
3. HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* disebabkan karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* tentang perpindahan dan perubahan energi listrik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pendapatnya secara langsung maupun tidak langsung dalam KBM, dan peserta didik mampu memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama.

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di kelas V B SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi perpindahan dan perubahan energi listrik. Nilai tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu perpindahan dan perubahan energi listrik. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* disebabkan karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 67,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 11 orang atau 28,95% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dan 2 dengan waktu tiap pertemuan dilaksanakan 2×35 menit (dua jam pelajaran).

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan diskusi dengan observer mengenai materi pembelajaran yang akan disajikan serta alat penunjang lain yang perlu digunakan seperti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan perpindahan dan perubahan energi listrik dengan mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dan 2 dengan waktu tiap pertemuan 70 menit (dua jam pelajaran).

Pada pertemuan 1 dilaksanakan guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- a. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan contoh rangkain listrik sederhana dan memberikan contoh berbagai sumber energi listrik, misalnya lampu, tv, radio.
- c. Bertanya jawab tentang benda tersebut yaitu guru menanyakan apa nama benda itu.
- d. Guru menjelaskan bahwa lampu, tv dan radio menggunakan sumber energi listrik.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan garis besar kompetensi dasar, Indikator produk, proses dan sikap.
- f. Guru memulai pelajaran, dengan menjelaskan salah satu benda yang menggunakan sumber energi listrik dan guru memberikan beberapa contoh rangkaian listrik sederhana.
- g. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang untuk melakukan percobaan tersebut.
- h. Guru memanggil ketua kelompok dan membagikan LKS yang berbeda serta menerangkan tugas yang akan dilakukan.
- i. Masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai LKS yang telah diberikan di luar kelas dan menuliskan kesimpulan dari percobaannya dikarton untuk membentuk presentasi.
- j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya di dalam kelas dan kelompok lain menanggapi serta boleh bertanya.
- k. Guru membimbing presentasi kelompok tersebut dan menyimpulkan hasil percobaannya.
- l. guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini pada suatu sumber energi listrik.
- m. Guru memberikan peserta didik pekerjaan rumah/PR.
- n. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- o. Peneliti menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

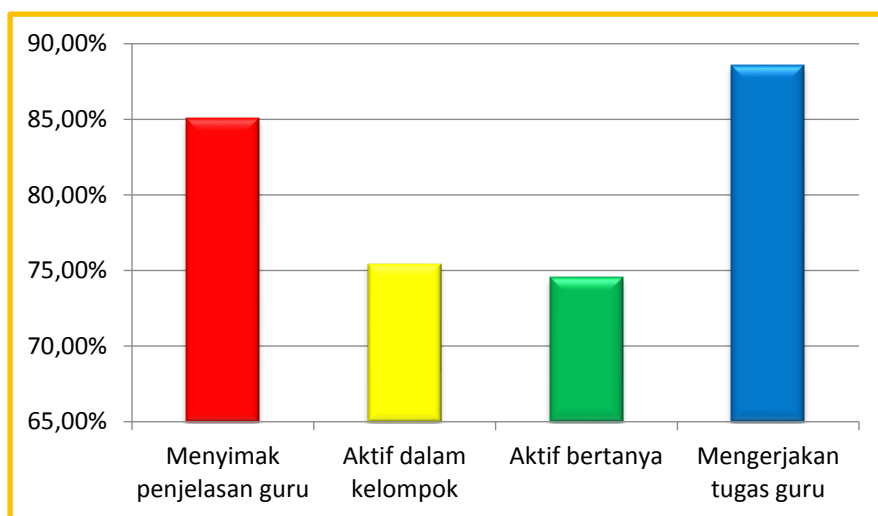
- a. guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran.

- c. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan perubahan energi listrik, dan menunjukkan contoh peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listrik.
- d. Bertanya jawab tentang benda tersebut guru menanyakan apa nama benda tersebut.
- e. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan salah satu benda atau peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listrik.
- f. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk menggolongkan benda yang bersifat konduktor dan isolator yang berdasarkan LKS.
- g. Dan setiap kelompok menuliskan hasil diskusi mereka di selembar kertas untuk dipresentasikan.
- h. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas dan kelompok lain menanggapi serta boleh bertanya.
- i. Guru membimbing presentasi kelompok tersebut dan menyimpulkan hasil diskusinya.
- j. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
- k. Guru beserta peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi pelajaran secara keseluruhan.
- l. Guru memberikan uji kompetensi tertulis.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* pada siklus 1, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik. Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung,

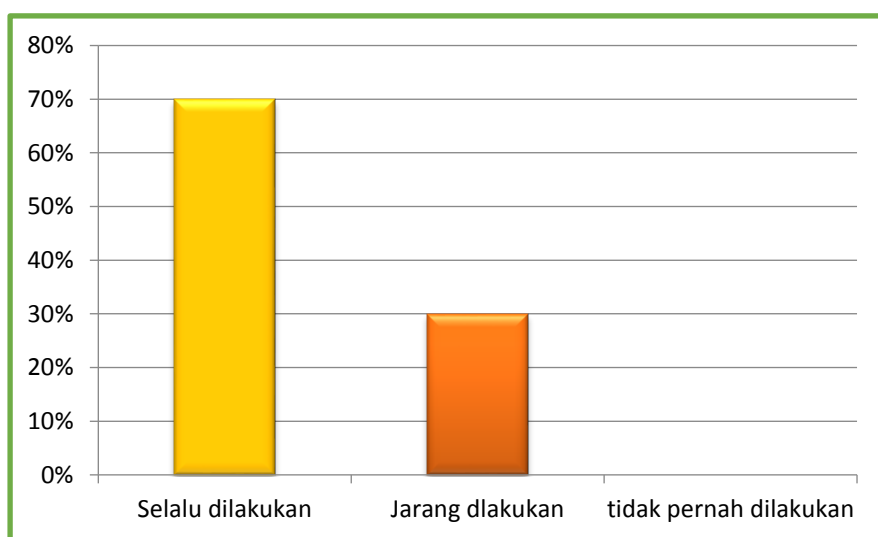
Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus 1 tersaji pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus 1

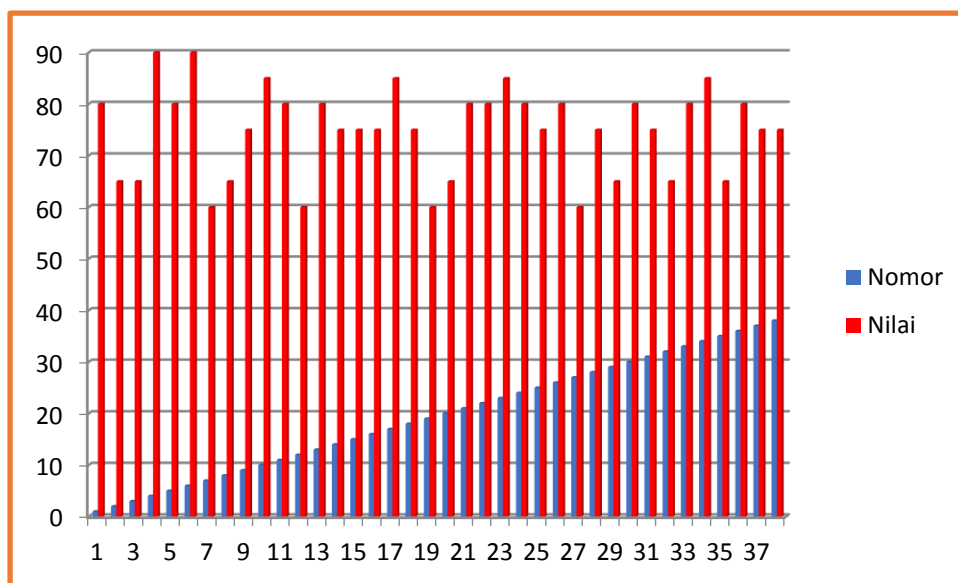
Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik dalam menyimak penjelasan guru nilainya 97 atau (85,09%), sedangkan nilai keaktifan dalam kelompok nilainya 86 atau (75,44%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya nilainya 85 atau (74,56%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru nilainya 101 atau (88,59%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I disajikan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 74,87 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 29 orang atau 76,32% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 9 orang atau 23,68%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain peneliti kurang menguasai materi dan terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya. Sedangkan kemampuan peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan cara membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi dan membuat kesimpulan sudah baik. Kemudian 85,09% peserta didik yang nampak serius dalam menyimak penjelasan guru. Sedangkan 75,44% peserta didik yang aktif dalam kelompok.

Adapun peserta didik yang aktif bertanya dalam pembelajaran sebesar 74,56% dan 88,59% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara peneliti lebih mengoptimalkan motivasi peserta didik, kemampuan peneliti dalam pengaturan waktu lebih dioptimalkan, dan lebih mengoptimalkan kemampuan dalam memahami materi. Peneliti lebih fokus kepada peserta didik agar lebih meningkatkan keberanian untuk bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus 2 ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dan 2 dengan waktu tiap pertemuan dilaksanakan 2×35 menit (dua jam pelajaran).

1) Tahap Perencanaan

Setelah melihat kekurangan dan keberhasilan dalam siklus 1, perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Siklus 2 akan dilaksanakan seperti siklus 1 yaitu dengan 2 kali pertemuan tapi yang membedakan adalah pada kegiatan pembelajaran dalam berkelompok masing-masing kelompok anggotanya berbeda dengan anggota kelompok pada siklus 1.

Sebelum mengajar maka peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran. Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa, mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan, misalnya lembar kerja peserta didik (LKS), buku pelajaran, serta gambar-gambar/foto-foto perpindahan dan perubahan energi listrik. Kemudian peneliti menyerahkan RPP kepada observer untuk mempelajarinya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2 dengan waktu tiap pertemuan 70 menit (dua jam pelajaran). Pada siklus 2

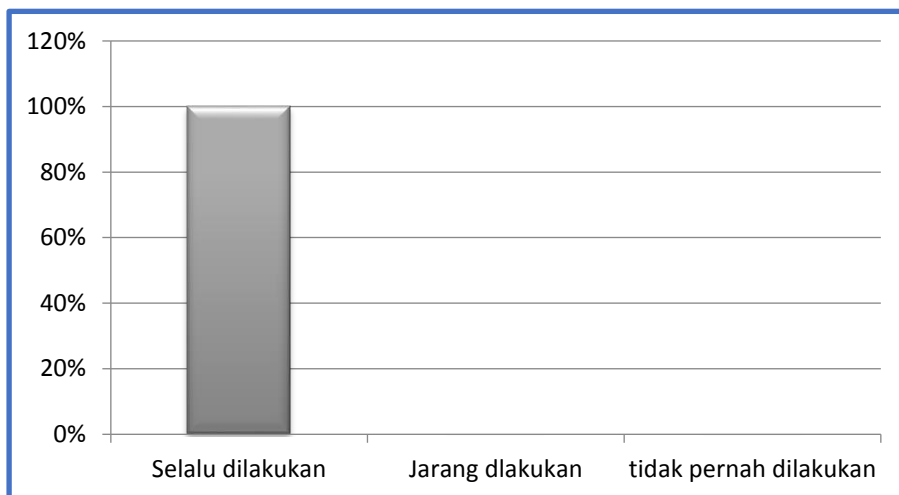
pertemuan 1 guru sudah jelas dalam menyampaikan langkah pembelajaran, guru pada saat mengajar sudah lebih optimal dalam membimbing peserta didik pada saat diskusi kelompok, persiapan guru sebelum mengajar sudah lebih optimal, adanya ketegasan guru saat menegur peserta didik yang melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran, saat menyusun kesimpulan telah melibatkan peserta didik.

Siklus 2 pada pertemuan 2 sebagai tindak lanjut dan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan 1. Siklus 2 pertemuan 1 dan 2 semua sintaks terlaksana semua, karena guru sudah lebih jelas dan paham dengan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pertemuan selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebagai tes tertulis untuk mengetahui kemampuan mereka tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

Dari hasil observasi siklus 2, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik dalam KBM dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM. Dengan mengoptimalkan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, maka kemampuan peserta didik untuk Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa lebih meningkat dari siklus 1. Selain itu guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pelajaran.

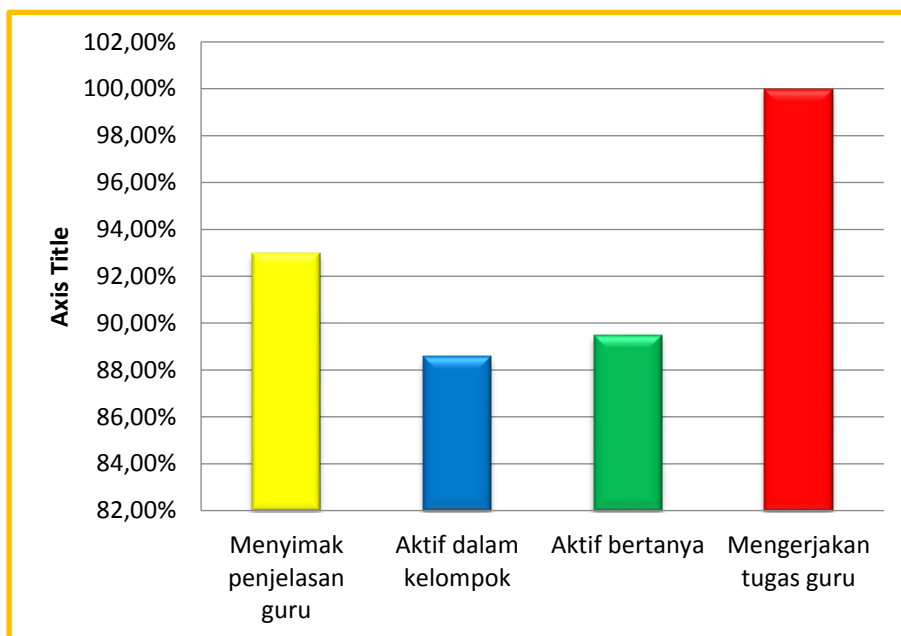
Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklusII tersaji pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

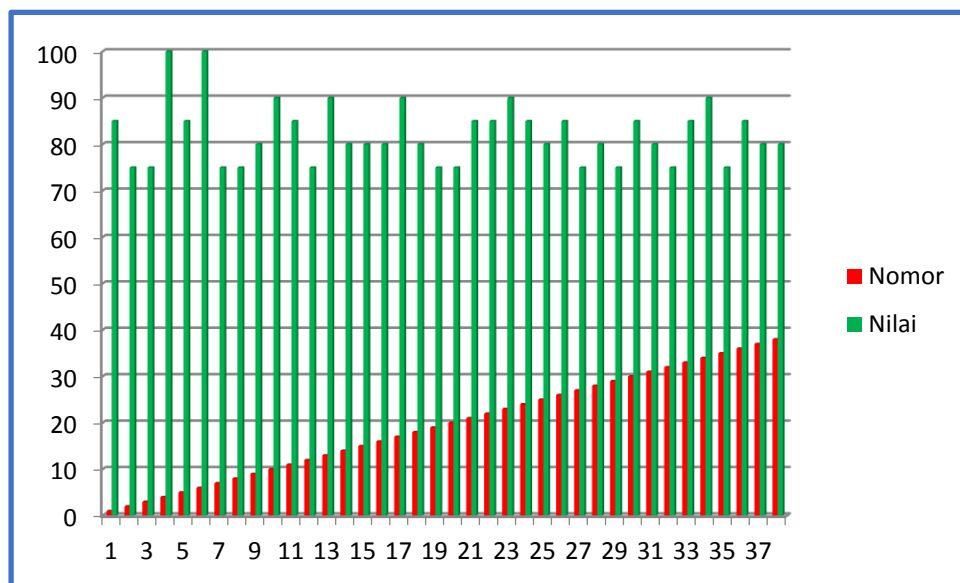
Dari Gambar 5 di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik dalam menyimak penjelasan guru nilainya 106 atau (92,98%), sedangkan nilai keaktifan dalam kelompok nilainya 101 atau (88,59%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya nilainya 102 atau (89,47%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru nilainya 114 atau (100%).

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82,24 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 38 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Dari data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dengan bukti rata-rata nilai 82,24. Kemudian nilai di atas KKM ada 38 orang atau 100% sedangkan yang di bawah KKM tidak ada atau 0% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 73 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik 38 orang dalam materi menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik sudah tuntas. Sedangkan aktifitas peserta didik dalam mengikuti materi ini 92,98% peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, 88,59% peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 89,47% peserta didik aktif dalam bertanya, 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Kemudian aktifitas guru adalah 100% guru telah melaksanakan urutan pembelajaran yang telah ditulis di RPP. Hal ini dikarenakan peserta

didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik Kelas VI B di SD Negeri Neglasari Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

- a. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di Kelas VI B SD Negeri Neglasari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.
- b. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik, membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 85,09% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 92,98% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 75,44% dan pada siklus II ada 88,59%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 74,56% dan pada siklus II ada 89,47%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 88,59% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di Kelas VI B SD Negeri Neglasari Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* sebesar 67,11. Pada saat pembelajaran diubah memakai model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* terjadi peningkatan pada siklus I 74,87 dan siklus II. 82,24. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 28,95% setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* meningkat pada

siklus I menjadi 76,32% dan siklus II. 100%. Hasil siklus II. telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (1999). Ilmu Alamiyah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asy'ari, M. (2006). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- BSNP. (2007). Pengembangan Silabus Pembelajaran dalam KTSP. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Darsono dkk. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2000). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisantoso, J. (2005). Pendekatan kooperatif model group investigation suatu analisis pengantar. Edusaintek. Vol 1, No 1, P 1-8. Diakses pada tanggal 27 januari 2016 dari <http://www.eurekapendidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-group-investigation.html>.
- Iskandar, S. M. (2001). Pendidikan IPA. Bandung: Maulana.
- Kiranawati. (2007). Model Pembelajaran Concept Sentence. Tersedia: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-concept-sentence.html> Diakses 8 Februari 2016.
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Ngalimun. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.

- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Maesaroh. (2005). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Simpson. (2000). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin. (2002). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2002). <http://rinnawidyawati12.blogspot.com/2018/04/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>.
- Sri Sulistyorini, (2007). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Unnes: Tiara Wacana.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Udin S Winataputra dkk. (2001). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.